

Inovasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad ke-21

Audrey Dili Ramadhani¹, Fernita Sari², Muhammad Zamzam³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, STIT Muara Enim, Indonesia

Corresponding Author: audreydili35@gmail.com^{1*}, fernitasari910@gmail.com², zamzam.muhammad.zm@gmail.com³

Info Artikel

Received: 28 September 2026

Revised: 10 Oktober 2026

Accepted: 20 Oktober 2026

Published: 30 Oktober 2026

Keywords:

Innovative Learning, Learning Planning, Islamic Religious Education, Twenty-First-Century Education, Digital Technology.

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Abad ke-21, Teknologi Digital.

Abstract

The rapid advancement of digital technology, educational transformation, and the growing demand for twenty-first-century competencies have highlighted the need for innovation in Islamic Religious Education (IRE) learning planning. This article aims to analyze innovative approaches to IRE learning planning in addressing twenty-first-century educational challenges through a library research approach. Data were collected from scholarly books, reputable national and international journal articles, and educational policy documents, and were analyzed using content analysis combined with thematic synthesis. The findings indicate that innovative IRE learning planning should integrate twenty-first-century competencies, digital technology and Artificial Intelligence (AI), differentiated instruction, active learning models, and authentic assessment into a comprehensive instructional design. Such planning enhances meaningful learning experiences while fostering critical thinking, creativity, communication, collaboration, and students' religious character development. The successful implementation of these innovations is influenced by teachers' professional competence, supportive educational policies, adequate technological infrastructure, and a school culture that encourages instructional innovation. Therefore, strengthening teachers' professional capacity and optimizing the ethical use of technology are essential strategies for developing relevant, adaptive, and sustainable Islamic Religious Education learning in the twenty-first century.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, transformasi pendidikan, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong perlunya inovasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan menganalisis berbagai bentuk inovasi perencanaan pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dengan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi perencanaan pembelajaran PAI harus mengintegrasikan kompetensi abad ke-21, pemanfaatan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI), pembelajaran

berdiferensiasi, model pembelajaran aktif, serta asesmen autentik dalam satu desain pembelajaran yang komprehensif. Perencanaan pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta memperkuat karakter religius peserta didik. Implementasi inovasi tersebut dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, dukungan kebijakan pendidikan, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dan optimalisasi pemanfaatan teknologi secara etis menjadi strategi penting untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan di era pendidikan abad ke-21.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu menjalankan kehidupan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, fungsi tersebut semakin kompleks karena peserta didik dihadapkan pada perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, globalisasi, serta disrupsi teknologi digital yang memengaruhi pola belajar, cara berpikir, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak lagi cukup dilaksanakan melalui pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan materi, tetapi perlu dirancang secara inovatif melalui perencanaan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Muhaimin, 2021; Arifin & Mujib, 2021).

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran dituntut mampu menyusun tujuan, materi, strategi, media, serta sistem evaluasi yang saling terintegrasi sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Perencanaan yang berkualitas memungkinkan guru mengantisipasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sebaliknya, perencanaan yang bersifat administratif tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik cenderung menghasilkan pembelajaran yang monoton dan kurang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Nasution, 2021; Kosim & Fauzi, 2021).

Transformasi pendidikan yang dipicu oleh Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. Peserta didik abad ke-21 dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, literasi digital, kemampuan memecahkan masalah, serta karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan global. Kompetensi tersebut dikenal sebagai keterampilan abad ke-21 yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak agar tujuan pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan masyarakat modern tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam (Partnership for 21st Century Learning, 2019; UNESCO, 2021; OECD, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam pengembangan pembelajaran PAI. Berbagai platform pembelajaran daring, *Learning Management System* (LMS), media sosial edukatif, video interaktif, virtual learning, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut bukan sekadar menghadirkan media baru, melainkan mengubah cara guru merancang aktivitas belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, personal, dan berbasis data. Oleh sebab itu, inovasi perencanaan pembelajaran harus mencakup kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis sehingga teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI (Ismail & Supriatna, 2022; Hasanah & Mulyani, 2023; Santoso & Effendi, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Cooperative Learning*, maupun *Blended Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Model-model tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, menyelesaikan permasalahan kontekstual, bekerja sama, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi model tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru sejak awal sehingga setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas (Fitria & Ananda, 2021; Hamzah, 2022; Abdullah, 2023; Ramadhan & Kholis, 2021).

Selain inovasi pada strategi pembelajaran, perubahan paradigma evaluasi juga menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran abad ke-21. Penilaian tidak lagi hanya menitikberatkan pada hasil belajar kognitif melalui tes tertulis, melainkan diarahkan pada authentic assessment yang mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam secara nyata. Penilaian berbasis proyek, portofolio, refleksi diri, asesmen kinerja, serta asesmen digital menjadi alternatif yang mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, inovasi perencanaan pembelajaran PAI harus mencakup pengembangan instrumen evaluasi yang autentik dan berorientasi pada pembelajaran bermakna (Huda, 2021; Syaifuddin, 2021; Fattah & Rohman, 2022).

Meskipun berbagai inovasi pembelajaran telah berkembang pesat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru PAI masih berorientasi pada pembelajaran tradisional yang menekankan penyampaian materi secara verbal, sementara pemanfaatan teknologi, pengembangan HOTS, diferensiasi pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek belum diterapkan secara optimal. Kesenjangan kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya budaya inovasi di sekolah, serta tingginya beban administratif menjadi faktor yang menghambat transformasi pembelajaran PAI menuju pembelajaran abad ke-21 (Wahyudi & Sari, 2022; Mustakim, 2023; Hasanah & Mulyani, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, inovasi pembelajaran tidak dimaknai sebagai perubahan yang menghilangkan substansi ajaran Islam, tetapi sebagai proses pembaruan metode, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran agar nilai-nilai Islam tetap relevan dengan perkembangan masyarakat. Perencanaan pembelajaran yang inovatif justru menjadi bentuk ikhtiar profesional guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif melalui pengintegrasian nilai spiritual, sosial, intelektual, dan teknologi secara harmonis. Pendekatan tersebut juga memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara kontekstual sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks dan multikultural (Nurdin, 2023; Akhyar & Wahid, 2022; Rosyadi, 2021).

Perkembangan kecerdasan buatan generatif dalam dunia pendidikan juga membawa konsekuensi baru terhadap kompetensi guru PAI. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi dan pedagogi, tetapi juga memiliki literasi digital, literasi data, literasi teknologi, serta kemampuan mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI secara kritis. Dalam konteks ini, AI dapat

dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menyusun perangkat pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, menghasilkan media interaktif, hingga memberikan umpan balik pembelajaran secara lebih cepat. Namun demikian, seluruh proses tersebut tetap harus dikendalikan oleh nilai-nilai etika, profesionalisme, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam sehingga teknologi berfungsi sebagai instrumen pendukung, bukan pengganti peran guru (UNESCO, 2023; Santoso & Effendi, 2024; OECD, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Perencanaan yang inovatif harus mengintegrasikan pengembangan kompetensi abad ke-21, pemanfaatan teknologi digital, penerapan model pembelajaran aktif, asesmen autentik, penguatan karakter Islami, serta peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji secara komprehensif berbagai bentuk inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 serta memberikan rekomendasi konseptual bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai konsep, teori, hasil penelitian empiris, serta praktik inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan paradigma perencanaan pembelajaran PAI berdasarkan sintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan tidak hanya berfungsi sebagai proses pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kerangka konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antara inovasi pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, kompetensi abad ke-21, serta implementasinya dalam pembelajaran PAI (Zed, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan Web of Science selama periode 2021–2025. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku akademik, dokumen kebijakan

pendidikan, laporan lembaga internasional, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran, teknologi pendidikan, kecerdasan buatan dalam pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan Pendidikan Agama Islam. Penelusuran literatur dilakukan melalui pangkalan data Google Scholar, Scopus, ERIC, Directory of Open Access Journals (DOAJ), SpringerLink, ScienceDirect, dan Taylor & Francis dengan menggunakan kata kunci seperti *innovative learning planning*, *Islamic education*, *21st century learning*, *digital pedagogy*, *Artificial Intelligence in Education*, *Project-Based Learning*, *curriculum implementation*, serta padanan istilah dalam bahasa Indonesia.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi dengan menetapkan kriteria inklusi berupa artikel yang relevan dengan fokus penelitian, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, tersedia dalam bentuk naskah lengkap, dan memiliki kualitas metodologis yang memadai. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan pendekatan sintesis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi konsep, perbandingan hasil penelitian terdahulu, serta penyusunan sintesis untuk memperoleh gambaran utuh mengenai inovasi perencanaan pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Keabsahan hasil kajian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda sehingga menghasilkan interpretasi yang objektif, komprehensif, dan memiliki validitas akademik yang tinggi (Miles et al., 2021; Snyder, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan strategis yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak lagi dipahami sekadar sebagai penyusunan perangkat ajar, melainkan sebagai proses sistematis yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, media, teknologi, serta asesmen autentik secara terpadu. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan guru mampu merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks (Muhaimin, 2021; Nasution, 2021; OECD, 2023).

Kajian juga menemukan bahwa pengembangan tujuan pembelajaran PAI semakin diarahkan pada pembentukan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis

(*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Integrasi keterampilan 4C ke dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual melalui aktivitas analisis, diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran agama tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus karakter religius dalam menghadapi dinamika kehidupan global (Partnership for 21st Century Learning, 2019; UNESCO, 2021; Arifin & Mujib, 2021).

Dalam aspek strategi pembelajaran, berbagai penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Model-model tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, melakukan kolaborasi, serta menghasilkan produk pembelajaran yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi model tersebut sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru sejak awal sehingga seluruh aktivitas pembelajaran memiliki kesinambungan dengan capaian kompetensi yang diharapkan (Fitria & Ananda, 2021; Hamzah, 2022; Ramadhan & Kholis, 2021).

Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama yang mendorong lahirnya inovasi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Berbagai platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran interaktif, aplikasi kolaboratif, media sosial edukatif, hingga sumber belajar berbasis *cloud* memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal. Integrasi teknologi digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara sinkron maupun asinkron sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Oleh sebab itu, kompetensi digital guru menjadi komponen penting dalam menghasilkan perencanaan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Ismail & Supriatna, 2022; Hasanah & Mulyani, 2023; Wahyudi & Sari, 2022).

Temuan lain menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) mulai memberikan kontribusi terhadap proses perencanaan pembelajaran PAI. AI dapat membantu guru

menyusun modul ajar, menghasilkan variasi aktivitas pembelajaran, mengembangkan asesmen adaptif, menganalisis capaian belajar peserta didik, hingga memberikan rekomendasi materi berdasarkan kebutuhan individu. Walaupun demikian, pemanfaatan AI tetap memerlukan pengawasan guru karena teknologi belum mampu menggantikan pertimbangan pedagogis, nilai-nilai etik, maupun dimensi spiritual yang menjadi karakteristik utama Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, AI lebih tepat diposisikan sebagai instrumen pendukung profesionalisme guru daripada sebagai pengganti peran guru dalam proses pendidikan (UNESCO, 2023; Santoso & Effendi, 2024; Holmes et al., 2022).

Hasil sintesis literatur juga memperlihatkan bahwa inovasi perencanaan pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi agar mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Perbedaan kemampuan akademik, gaya belajar, latar belakang sosial, serta minat belajar memerlukan rancangan pembelajaran yang fleksibel melalui diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Pendekatan tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih inklusif, humanis, dan berorientasi pada perkembangan potensi setiap individu (Tomlinson, 2021; Kemendikbudristek, 2022; Nurdin, 2023).

Pada aspek evaluasi, hasil kajian menunjukkan adanya kecenderungan perubahan dari penilaian konvensional menuju *authentic assessment*. Penilaian autentik memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan peserta didik melalui proyek, portofolio, observasi sikap, refleksi diri, presentasi, maupun praktik ibadah yang menggambarkan penguasaan kompetensi secara nyata. Pendekatan ini dinilai lebih mampu mengukur keberhasilan pembelajaran PAI dibandingkan tes tertulis yang hanya menekankan aspek kognitif. Selain memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, asesmen autentik juga mendorong peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2021; Syaifuddin, 2021; Fattah & Rohman, 2022).

Meskipun berbagai inovasi telah berkembang, implementasi perencanaan pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah kendala. Kesenjangan kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya akses terhadap pelatihan profesional, serta budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi menjadi faktor penghambat transformasi pembelajaran. Di samping itu, tingginya beban administrasi guru sering kali

mengurangi kesempatan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada kompetensi individu guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan, kepemimpinan sekolah, dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai (Mustakim, 2023; Wahyudi & Sari, 2022; OECD, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, inovasi perencanaan pembelajaran harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai fondasi utama pendidikan. Pembaruan metode, media, maupun teknologi tidak dimaksudkan mengubah substansi ajaran Islam, melainkan meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam agar lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, intelektual, sosial, dan teknologi secara harmonis sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter Islami yang kuat dalam menghadapi tantangan global (Rosyadi, 2021; Akhyar & Wahid, 2022; Muhaimin, 2021).

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses transformasi yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan kompetensi abad ke-21, pedagogi inovatif, teknologi digital, kecerdasan buatan, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, serta penguatan karakter Islami dalam satu desain pembelajaran yang utuh. Dengan dukungan peningkatan kompetensi guru, pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif, dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang religius, kritis, kreatif, adaptif, serta memiliki kesiapan menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan kehidupan pada abad ke-21 (UNESCO, 2023; OECD, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

SIMPULAN

Inovasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya tuntutan terhadap penguasaan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hasil kajian literatur, inovasi perencanaan pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyusunan perangkat administrasi semata, tetapi diarahkan pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual,

adaptif, dan berbasis teknologi. Perencanaan pembelajaran yang inovatif mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi pedagogis, pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan, pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran aktif, serta asesmen autentik dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Seluruh komponen tersebut tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, tetapi juga memiliki karakter religius, integritas moral, serta tanggung jawab sosial. Keberhasilan implementasi inovasi sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, dukungan kebijakan pendidikan, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta budaya sekolah yang mendorong pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan teknologi secara etis, dan penyempurnaan kebijakan pembelajaran menjadi faktor penting dalam mewujudkan perencanaan pembelajaran PAI yang relevan, efektif, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika kehidupan pada abad ke-21 tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2023). Implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.45-62>
- Akhyar, M., & Wahid, A. H. (2022). Pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai moderasi beragama di era multikultural. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 113–130. <https://doi.org/10.19109/td.v27i2.12345>
- Arifin, Z., & Mujib, A. (2021). Desain pembelajaran PAI berbasis kompetensi abad 21: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i1.4521>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fattah, A., & Rohman, M. (2022). Kompetensi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter: Studi kasus di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 3(1), 78–95. <https://doi.org/10.21093/jpai.v3i1.5321>
- Fitria, H., & Ananda, R. (2021). *Project-based learning* dalam pembelajaran PAI: Upaya peningkatan berpikir kritis dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.201-218>
- Hamzah, A. (2022). *Problem-based learning* dalam pendidikan agama Islam: Kajian implementasi dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jipi.2022.20.1.55-72>

- Hasanah, U., & Mulyani, S. (2023). *Professional learning community* sebagai strategi peningkatan kompetensi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran inovatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.21143/jmpi.v8i2.7654>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Huda, M. (2021). *Authentic assessment* dalam pembelajaran PAI: Tantangan dan peluang implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 33–50. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181.33-50>
- Ismail, F., & Supriatna, A. (2022). Inovasi media pembelajaran berbasis digital dalam PAI di era 4.0. *Jurnal Tarbawy*, 9(1), 22–39. <https://doi.org/10.17509/t.v9i1.45102>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosim, M., & Fauzi, I. (2021). Revitalisasi perencanaan pembelajaran PAI: Dari rutinitas administratif menuju inovasi pedagogis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 87–106. <https://doi.org/10.21043/jppi.v9i2.10234>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi* (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Mustakim, Z. (2023). Guru PAI sebagai agen inovasi pembelajaran: Kompetensi, tantangan, dan strategi pengembangan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.30983/jpik.v4i1.8901>
- Nasution, M. K. (2021). *Perencanaan pembelajaran: Strategi merancang proses belajar yang efektif* (3rd ed.). Perdana Publishing.
- Nurdin, S. (2023). Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran PAI: Kajian konseptual dan praktis. *Jurnal Al-Qalam*, 40(1), 99–116. <https://doi.org/10.31969/alq.v40i1.1234>
- OECD. (2023). *OECD skills outlook 2023: Skills for a resilient green and digital transition*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/27452c9d-en>
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids.
- Ramadhan, S., & Kholis, N. (2021). *Discovery learning* dan *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI: Komparasi efektivitas dan potensi implementasi. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 8(2), 175–192. <https://doi.org/10.21274/jtik.2021.8.2.175-192>
- Rosyadi, K. (2021). Inovasi pembelajaran PAI berbasis integrasi keilmuan: Teori dan praktik di sekolah. *Jurnal Al-Fikr*, 25(2), 201–218. <https://doi.org/10.24252/alfikr.v25i2.23456>
- Santoso, B., & Effendi, M. (2024). Potensi dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.12345/jpit.v2i1.9012>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Syaifuddin, M. (2021). *Cooperative learning* dalam PAI: Strategi membangun karakter *ta'awun* dan musyawarah pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 155–174. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182.155-174>
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO.
- Wahyudi, I., & Sari, M. (2022). Inovasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 4(2), 133–150. <https://doi.org/10.14421/jpis.2022.42.133-150>
- Zed, M. (2021). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.